



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mandiri warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar sumber daya manusia lebih berpartisipasi dalam pembangunan, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan minimal setara dengan lulusan Sekolah menengah Pertama (SMP).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 dikatakan bahwa pendidikan dasar dituntut untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta yang memenuhi peserta yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Merujuk pada rumusan tujuan diatas, program pendidikan dasar sembilan tahun paling tidak membawa tiga sasaran utama, yakni: (1) persiapan menuju jenjang pendidikan

menengah; (2) persiapan untuk hidup dalam masyarakat; (3) untuk bekerja guna mencari nafkah bagi mereka yang tidak melanjutkan. Dengan ketiga sasaran tersebut, maka pendidikan dasar dapat turut membantu meningkatkan dan kualitas peserta didik.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan mandiri. Setiap anak-anak dan orang dewasa mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat 1 dalam undang-undang 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan penajaran”. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 28 yang menyatakan termasuk anak-anak berhak mendapatkan pendidikan baik itu formal, informal atau nonformal.

Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur. Tiga jalur yang dimaksudkan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Melalui jalur pendidikan nonformal, pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen pendidikan nasional menyelenggarakan berbagai program kesetaraan yang salah satu diantaranya adalah Program Kejar Paket B program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama.

Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, memiliki daya saing dan gemar belajar, banyak menghadapi permasalahan, karena masih ada warga belajar yang belum merasakan dampak langsung terhadap perbaikan kehidupan dari apa yang diperolehnya setelah ikut program belajar (Sihombing Umberto, 2001).

Seiring dengan sasaran pendidikan dasar sebagaimana disebutkan diatas, kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini masih ada kecenderungan kurang merata, khususnya pendidikan tingkat SMP keatas. Penyebabnya adalah tidak seimbangnya lulusan sekolah dasar dengan benayknya gedung sekolah pada tingkat SMP yang mengakibatkan tidak tertampungnya lulusan sekolah dasar dijenjang SMP, khususnya di daerah terpencil.

Munculnya motivasi belajar secara teoritis dapat berawal dari diri sendiri atau yang disebut dengan motivasi intrinstik dan yang berawal dari dorongan lingkungan yang kemudian melahirkan motivasi ekstrinstik. Dalam hal ini, jelas bahwa intervensi lingkungan memiliki peranan yang cukup kuat untuk munculnya motivasi eksrinsik pada diri peserta Paket B untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar bagi peserta didik akan berfungsi sebagai (1) suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) dan (2) suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan.

Adapun manfaat motivasi belajar pada warga belajar adalah (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2)

menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat besar, dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Salah satu indikator seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar adalah dimilikinya ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan mencapai tujuan belajar. Mencermati pola pembelajaran di Paket B, dimana peran serta tutor kurang dan peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri, dengan dimilikinya motivasi belajar pada peserta didik tersebut merupakan modal yang sangat penting dalam membetuk gaya belajar yang baik dan menghadapi kesulitan belajar yang dihadapinya.

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi langsung motivasi belajar warga belajar Paket B Cendrawasih Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato diantaranya adalah terbatasnya kemampuan atau pola pikir yang masih sederhana, sehingga pada umumnya warga belajar yang mengikuti program Paket B kurang memiliki keinginan dan kesempatan dalam meningkatkan kemampuannya untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Selanjutnya mengingat jarak yang harus ditempuh oleh warga belajar untuk datang ketempat penyelenggaraan program relative jauh, khususnya warga belajar yang tinggal jauh dari tempat tersebut, selain itu sedikit sekali orang tua memiliki kesempatan mendapat informasi tentang arti penting keberadaan program tersebut, sehingga rata-rata orang tua tersebut bersifat apatis kurang

mementingkan atau mendukung pendidikan anggota keluarganya serta adanya kesulitan dalam mempelajari dan memahami setiap materi yang diberikan tutor.

Faktor yang lain yang paling dominan menghambat program Paket B Cendrawasih Desa Padengo kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato ini adalah dipengaruhi oleh sikap masyarakat yang sebagian besar mereka sibuk dengan kegiatan mencari nafkah, mereka pasrah dengan nasib yang ada tanpa berusaha memperbaikinya, sehingga bagi mereka pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih utama dibandingkan dengan mengikuti program pendidikan, dengan anggapan pendidikan memerlukan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar. Dengan demikian partisipasi atau keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan Program Paket B di Desa Padengo Kecamatan Dengilo khususnya dari orang tua warga belajar yang mengikuti program selama ini masih minim, karena pada umumnya mereka kurang proaktif untuk mengambil prakarsa dan memerlukan dan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi pengelolaan program seperti dalam pengambilan keputusan baik hal perencanaan maupun pelaksanaan program.

Motivasi belajar yang rendah dan anggapan bahwa tanpa belajar mereka dapat mencari uang merupakan permasalahan yang umum dalam pembelajaran program kejar Paket B, jadi tugas pengelolaan adalah bagaimana caranya membuat warga belajar menyadari pentingnya pendidikan bagi mereka dan menciptakan

suasana belajar perlu dilakukan dengan baik agar warga belajar tidak bosan.

Dalam upaya meningkatkan motivasi warga belajar Paket B Cendrawasih di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato dapat dilakukan melalui berbagai macam cara mulai dari peran serta orang tua, masyarakat, tutor, pengelola serta pihak pemerintah desa yang seluruhnya mengacu pada aspek kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Mencermati betapa pentingnya motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar, maka upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar tersebut amat penting untuk ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik Paket B.

Program Paket B dilaksanakan atau dikelola oleh pemerintah atau masyarakat. Pelaksanaannya baik oleh kelompok-kelompok belajar ataupun oleh sanggar-sanggar belajar, oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maupun oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Dalam pelaksanaan program paket B banyak faktor yang mempengaruhi program tersebut salah satunya adalah motivasi masyarakat dalam proses pembelajaran program paket B.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang program Paket B di desa ini dengan formulasi judul sebagai berikut : *Faktor-Faktor Penghambat Motivasi Warga Belajar Paket B di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato* “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu : Faktor-faktor apa yang menghambat motivasi warga belajar Paket B di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat motivasi warga belajar Paket B di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang upaya meningkatkan motivasi warga belajar Paket B, dan prestasi yang dicapai oleh warga belajar dalam proses kegiatan pembelajaran
- 2) Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya motivasi warga belajar Paket B.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar Paket B di Desa Padengo kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan motivasi, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut motivasi warga belajar Paket B.